

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian studi kasus tentang Gizi Buruk dengan pendekatan Manajemen Kebidanan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Pontianak Timur, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Pengumpulan Data Dasar

Berdasarkan pengumpulan dan analisa data dasar penulis mengetahui cara pengkajian terhadap balita dengan gizi buruk didasarkan pada tanda atau gejala klinis dan antropometri gizi.

2. Interpretasi Data Dasar (Merumuskan Diagnosa)

Berdasarkan pengkajian analisa data dasar penulis mengetahui interpretasi data untuk menegakkan diagnosa. Diagnosa pada balita I adalah Gizi Buruk Kondisi V dengan miliaria dan gangguan tumbuh kembang.

Sedangkan pada balita II adalah Gizi Buruk Kondisi V dengan ISPA.

3. Merumuskan Masalah Potensial

Penulis mengetahui masalah potensial yang dapat terjadi pada balita I dan II adalah Hipotermia, Hipoglikemia, Resiko infeksi lebih lanjut dan keterlambatan perkembangan.

4. Tindakan Segera dan Kolaborasi

Penulis mengetahui tindakan segera dan kolaborasi pada kasus balita I dan II memerlukan kolaborasi dan penanganan segera dari dokter, petugas gizi maupun perawat.

5. Merencanakan Asuhan yang Menyeluruh

Penulis mengetahui penyusunan rencana asuhan menyeluruh terhadap balita I dan II dengan gizi buruk kondisi V sesuai penatalaksanaan gizi buruk menurut Depkes R.I (2011) yaitu 10 langkah tatalaksana gizi buruk.

6. Melaksanakan Perencanaan

Penulis mengetahui tatacara pelaksanaan 10 langkah tatalaksana gizi buruk pada balita I dan II menurut Depkes R.I (2011), dilakukan secara kolaborasi baik dokter anak, dokter, perawat, ahli gizi maupun tenaga profesional lain yang terkait seperti analis dan apoteker. Pelaksanaan yang efisien dapat menyingkat waktu dan biaya serta meningkatkan mutu dari asuhan klien.

7. Evaluasi

Berdasarkan rencana dan penatalaksanaan yang ada penulis mengetahui evaluasi yang diperoleh pada balita I dan II yaitu tindakan dilakukan sesuai dengan rencana tindakan dan pendokumentasian yang dilakukan sesuai dengan temuan serta tindakan yang telah dilaksanakan.

B. Saran

1. Bagi petugas kesehatan UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Timur

- a. Petugas atau bidan diharapkan mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengenali penyimpangan dini tumbuh kembang anak.
- b. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang :
 - 1) Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan.
 - 2) Pemberian Makanan Pendamping (MP) ASI setelah umur 6 bulan dan melanjutkan menyusui sampai umur 2 tahun.
- c. Melakukan pemeriksaan laboratium terutama kadar gula darah dan hemoglobin pada balita maupun anak penderita gizi buruk yang berkunjung.
- d. Meningkatkan kerjasama tim dan mengaktifkan peran bidan dalam memberikan pelayanan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang balita di fasilitas kesehatan UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Timur.

2. Bagi Akademi Kebidanan 'Aisyiyah Pontianak

Menyelenggarakan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang terencana secara optimal sehingga Karya Tulis Ilmiah mahasiswa diharapkan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.